

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun penelitian ini dilakukan pada karya tulis berupa makalah mahasiswa PGMI semester V. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dari tanggal 7 September sampai dengan 7 November 2022.

1. Sejarah Singkat Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Program studi PGMI berdiri berdasarkan izin operasional pada SK Dirjen Pendidikan Islam No.Dj.I/257/2007 pada tanggal 10 Juli 2007 tentang Izin Penyelenggaraan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Strata 1 pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), maka tanggal 22 Juli 2007 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) resmi berdiri. Pada tahun 2010, program studi PGMI melakukan kegiatan akreditasi pertama dengan perolehan nilai 292 (C), perolehan itu tentu bukan menjadikan hambatan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Sampai pada tahun 2015, program studi PGMI kembali melaksanakan kegiatan akreditasi dengan perolehan nilai 312 (B). Pada tahun 2021, program studi PGMI juga kembali melaksanakan kegiatan akreditasi

dengan perolehan nilai 349 (B), dan sampai saat ini prodi PGMI terakreditasi dengan predikat baik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Menjadi Prodi yang unggul dalam menyiapkan calon guru kelas MI/SD yang berakhlak mulia dan kompeten di tingkat Nasional pada tahun 2024.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang komprehensif dan terpadu berbasis islami dan teknologi di pendidikan dasar.
- 2) Mengembangkan pendidikan karakter dan gerakan literasi anak serta kewirausahaan di pendidikan dasar.
- 3) Melaksanakan penelitian untuk pengembangan teori dan penerapan pendidikan dasar yang terintegrasi dan publikasi ilmiah tentang pendidikan.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan keilmuan dan memberikan pelayanan dibidang pendidikan anak usia pendidikan dasar.
- 5) Menjalni kerjasama yang luas dan saling menguntungkan dengan berbagai stakeholders terkait pencapaian visi baik di dalam maupun di luar negeri.
- 6) Menerapkan manajemen modern dan pemanfaatan informasi teknologi sesuai perkembangan dan tuntutan zaman.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana tenaga pendidik PGMI yang berakhlak mulia dan kompeten dalam menyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, berbasis kearifan lokal, dan berwawasan global.
- 2) Mencetak sarjana pengembang pendidikan karakter dan gerakan literasi anak serta kewirausahaan pada pendidikan dasar.
- 3) Menghasilkan penelitian perorangan dan kelompok serta publikasi ilmiah tentang pendidikan dasar terutama madrasah.
- 4) Menghasilkan karya ilmiah di bidang pendidikan dasar/madrasah sebagai hasil penelitian dan pengembangan ilmu.
- 5) Melaksanakan kerjasama dan pengabdian masyarakat berbasis riset yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Pengelola Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Jurusan PGMI dikelola oleh ketua jurusan dan sekretaris serta 2 orang staf,

data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pengelola Program Studi PGMI

No.	Nama	Bidang
1.	Dr. Noor Alfulaila, M. Pd.	Ketua Prodi
2.	Khairunnisa, M. Pd. I.	Sekretaris Prodi
3.	Ratna Kartika Irawati, S. Pd., M. Pd.	Staf Prodi
4.	Eko Wahyu Nur Sufianto, S. Pd., M. Pd.	Staf Prodi

B. Hasil Penelitian

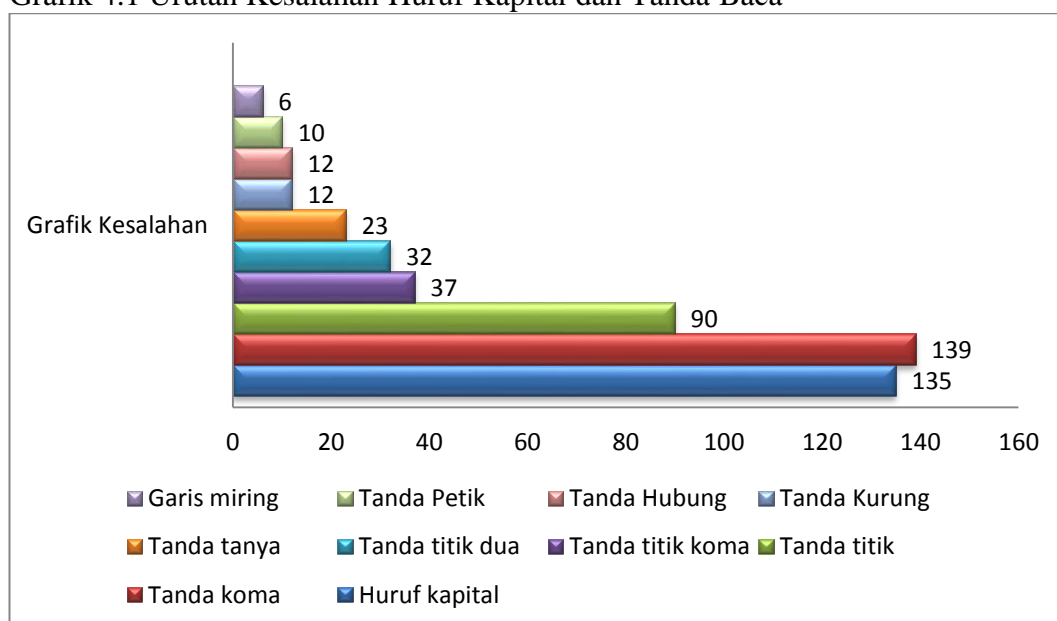
Berdasarkan hasil analisis, ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam makalah mahasiswa PGMI semester V tahun akademik 2022/2023 sebanyak 478 kesalahan, dengan kesalahan huruf kapital sebanyak 135 dan kesalahan tanda baca sebanyak 361.

Kesalahan penggunaan huruf kapital yang muncul pada makalah mahasiswa sebanyak 135, ditemukan sebanyak: : 80 kesalahan penempatan huruf kapital yang muncul di tengah-tengah kalimat yang bukan unsur nama, 20 kesalahan pada penulisan huruf pertama di awal kalimat, 17 kesalahan pada huruf pertama setiap kata dalam judul buku, karangan, artikel, makalah, dan sub judul bab, 4 kesalahan huruf pertama unsur nama orang, 4 kesalahan pada huruf pertama kata nama agama, kitab suci, dan kata ganti untuk tuhan, 4 kesalahan pada penulisan huruf pertama unsur singkatan kata, 3 kesalahan pada huruf pertama nama depan bangsa, suku bangsa, dan bahasa, 1 kesalahan pada huruf pertama kata pada awal kalimat petikan langsung, 1 kesalahan pada penulisan huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik, dan 1 kesalahan pada huruf pertama unsur nama geografis.

Kesalahan penggunaan tanda baca yang muncul pada makalah mahasiswa sebanyak 361, penggunaan tanda koma sebanyak 139, penggunaan tanda titik sebanyak 90, penggunaan titik koma sebanyak 37, penggunaan tanda titik dua sebanyak 32, penggunaan tanda tanya sebanyak 23, penggunaan tanda kurung sebanyak 12, penggunaan tanda hubung sebanyak 12, penggunaan tanda petik sebanyak 10, dan penggunaan tanda garis miring sebanyak 6. Jadi,

jenis kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan dalam makalah mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin adalah kesalahan penggunaan huruf kapital kemudian diiringi kesalahan penggunaan tanda baca koma dan titik. Urutan tingkat kesalahan huruf kapital dan tanda baca dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Urutan Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca



Kesalahan huruf kapital dan tanda baca akan diurutkan berdasarkan urutan yang ada pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia serta mengacu pada Pedoman KTI FTK. Setiap kesalahan diberikan empat atau lima contoh dari keseluruhan kesalahan yang ditemukan. Jika jenis kesalahan yang diidentifikasi kurang dari dua kesalahan, contoh kesalahan akan diberikan sesuai dengan data yang ada. Setiap kesalahan yang dianalisis berdasarkan jenis kesalahan, ditandai dengan cetak tebal untuk kesalahan huruf kapital dan tanda kurung siku ([...]) untuk kesalahan tanda baca. Adapun penomoran contoh kesalahan

dilambangkan dengan simbol (1), (2), (3), dst. Sedangkan untuk penomoran pembetulan kalimat dilambangkan dengan simbol (1a), (2a), (3a), dst. Berikut ini uraian kesalahan huruf kapital dan tanda baca serta penjelasan dan pembetulannya sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pedoman KTI FTK.

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Hasil analisis pada makalah mahasiswa ditemukan berbagai kesalahan pemakaian huruf kapital. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat pada makalah mahasiswa PGMI semester V tahun akademik 2022/2023.

- (1) "...berkat rahmat dan hidayah**nya** jualah..." (A1/h. i)
- (2) "**ketika** diterapkan dalam konteks pembelajaran..." (A1/h. 11)
- (3) "...dan mengamalkan hukum **islam** yang mengarahkan siswa supaya taat kepada **allah**..."(A2/h. 10)
- (4) "Mengutip dari pendapat T.M. Hasbi Ash-Shidqy dari pengikut **imam** Syafi'i..."(A2/h. 1)
- (5) "...pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pembelajaran fiqih di **Madrasah Ibtidaiyah**:" (A2/h. 10)

Pada kalimat (1) dan (3) penulisan huruf **n** pada kata **nya**, huruf **i** pada kata **islam**, dan huruf **a** pada kata **allah** menggunakan huruf kecil yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital, karena huruf **n** pada kata **nya**, huruf **i** pada kata **islam**, dan huruf **a** pada kata **allah** merupakan huruf pertama kata ganti tuhan dan nama agama. Berdasarkan kaidah penggunaannya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan tuhan, termasuk

sebutan dan kata ganti tuhan. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat nomor (1) dan (3) adalah sebagai berikut.

(1a) “...berkat rahmat dan hidayah-**Nya** jualah...”

(3a) “...dan mengamalkan hukum **Islam** yang mengarahkan siswa supaya taat kepada **Allah**...”

Pada kalimat (2) penulisan huruf **k** pada kata **ketika** menggunakan huruf kecil yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital, karena huruf **k** pada kata **ketika** merupakan huruf pertama pada awal kalimat. Berdasarkan kaidah penggunaannya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Maka, penggunaan huruf kapital yang tepat pada kalimat (2) adalah sebagai berikut.

(2a) “**Ketika** diterapkan dalam konteks pembelajaran...”

Pada kalimat (4) penulisan huruf **i** pada kata **imam** menggunakan huruf kecil yang seharusnya ditulis menggunakan kapital, karena huruf **i** pada kata **imam** merupakan huruf pertama unsur nama gelar keagamaan. Berdasarkan kaidah penggunaannya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang. Maka, penggunaan huruf kapital yang tepat pada kalimat (4) sebagai berikut.

(4a) “Mengutip dari pendapat T.M. Hasbi Ash-Shidqy dari pengikut **Imam** Syafi’i...”

Pada kalimat (5) penulisan huruf **M** pada kata **Madrasah** dan huruf **I** pada kata **Ibtidaiyah** menggunakan huruf kapital yang seharusnya ditulis menggunakan kecil. Huruf kapital dipakai jika diikuti nama geografis/nama diri

yang merujuk pada bentuk lengkap. Maka, jika tidak diikuti nama geografis/nama diri, tidak perlu menggunakan huruf kapital. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografis. Maka, penggunaan huruf kapital yang tepat pada kalimat (5) sebagai berikut.

(5a) “...pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pembelajaran fiqih di **madrasah ibtidaiyah**.”

2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

a. Tanda Titik

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca titik yang tidak tepat.

- (1) “...kriteria minimal keberhasilan dan kriteria standar keberhasilan[]” (A1/h. 4)
- (2) “...kegiatan belajar dikembangkan dari yang digunakan sebagai sumber belajar[]” (A3/h. 6)
- (3) “Pada tahap ini, guru membawa situasi masalah dan menentukan prosedur inkuiri kepada siswa (berbentuk pertanyaan yang hendaknya dijawab ya/tidak)[]” (B1/h. 4)
- (4) “...dekat dengan siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari [.]” (B2/h. 4)
- (5) “Menurut Sungkono, dkk[] bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau...” (C2/h. 4)

Pada kalimat (1) sampai (3) kesalahan tanpa memakai tanda baca titik. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Maka, pemakaian tanda baca titik yang tepat dari ketiga kalimat di atas sebagai berikut.

- (1a) "...kriteria minimal keberhasilan dan kriteria standar keberhasilan."
- (2a) "...kegiatan belajar dikembangkan dari yang digunakan sebagai sumber belajar."
- (3a) "Pada tahap ini, guru membawa situasi masalah dan menentukan prosedur inkuiri kepada siswa (berbentuk pertanyaan yang hendaknya dijawab ya/tidak)."

Pada kalimat (4) kesalahan pemakaian tanda baca titik. Penempatan tanda baca titik yang tepat harus ditulis rapat dengan huruf terakhir atau huruf yang mendahuluinya.¹ Maka, penggunaan tanda titik yang tepat pada kalimat (4) sebagai berikut.

- (4a) "...dekat dengan siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari."

Pada kalimat (5) kesalahan tanpa memakai tanda baca titik. Karena singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik. Maka, penggunaan tanda titik yang tepat pada kalimat (5) sebagai berikut.

- (5a) "Menurut Sungkono, dkk. bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau..."

¹ Kujana Rahadi, *Memerantikan Ejaan dalam Karya Tulis Ilmiah: Pedoman Kebahasaan Praktis untuk Para Mahasiswa, Karyasiswa, Dosen, Peneliti, dan Penulis pada Umumnya*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2010), h. 61.

b. Tanda Koma

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca koma yang tidak tepat.

- (6) "...yang melibatkan peran, bahan[] dan alat bantu sumber belajar." (A1/h. 3)
- (7) "...mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan[] dan indra-indra lainnya." (B1/h. 4)
- (8) "...dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis[] dan berpikir kreatif." (C1/h. 5)
- (9) "...mengungkapkan kepribadian tokoh-tokoh melalui penuturan hikayat, legenda[] dan dongeng-dongeng sejarah lokal." (D1/h. 8)
- (10) "Jadi[] dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup..." (D2/h. 5)

Pada kalimat (6) sampai (9) tidak digunakan tanda baca koma, seharusnya keempat kalimat tersebut menggunakan tanda koma karena merupakan suatu perincian. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Maka, penggunaan tanda koma yang tepat pada kalimat (6) sampai (9) sebagai berikut.

- (6b) "...yang melibatkan peran, bahan, dan alat bantu sumber belajar."
- (7b) "...mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya."

(8b) “...dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.”

(9b) “...mengungkapkan kepribadian tokoh-tokoh melalui penuturan hikayat, legenda, dan dongeng-dongeng sejarah lokal.”

Pada kalimat (10) salah karena tidak menggunakan tanda baca koma, sedangkan dalam kaidah penggunaannya, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti, oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Maka, penggunaan tanda koma yang tepat pada kalimat (10) sebagai berikut.

(10b) “Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup...”

c. Tanda Titik Koma

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca titik koma yang tidak tepat beserta penjelasan dan pembetulannya.

(11)	1) Menyajak kemauan dan keingintahuan siswa[,] 2) Membuat alternative dan memecahkan masalah[,] 3) Mendorong kreativitas dan keterampilan secara langsung dll[,] 4) Penangkapan yang bagus[,] 5) Mengutarakan pemahaman. (A1/h. 10)
(12)	“...instruksional yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar (Harjonto, 2006[;]222-224).” (C2/h. 6)

Pemakaian tanda baca pada kalimat (11) yang tepat seharusnya menggunakan tanda baca titik koma [;] bukan koma [,] karena kalimat tersebut berupa beberapa pernyataan perincian frasa atau kelompok kata. Maka, penggunaan tanda baca yang benar pada kalimat (11) sebagai berikut.

(11c)	6) Menyajak kemauan dan keingintahuan siswa; 7) Membuat alternative dan memecahkan masalah;
-------	--

	8) Mendorong kreativitas dan keterampilan secara langsung dll; 9) Penangkapan yang bagus; 10) Mengutarakan pemahaman. (A1/h. 10)
--	--

Pada kalimat (12) pemakaian tanda titik koma tidak tepat. Pemakaian tanda baca pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan titik dua [:] bukan titik koma [;]. Maka, pemakaian tanda baca yang tepat pada kalimat (12) sebagai berikut.

(12c)	“...instruksional yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar (Harjonto, 2006: 222-224).”
-------	--

d. Tanda Titik Dua

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca titik dua yang tidak tepat beserta penjelasan dan pembetulannya.

- (1) “Adapun sumber belajar yang bisa diterapkan untuk mengajar peserta didik antara lain [:]” (A3/h. 6)
- (2) “...dan menjelaskan aturan dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu [:]” (B2/h. 7)
- (3) “2. Jenis-jenis pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits MI[:].” (B3/h. 6)
- (4) “Secara garis besar, bahan/materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat, yaitu[] fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan.” (C2/h. 3)

- (5) “Kumpulkan berbagai macam benda kecil yang mudah diidentifikasi seperti[] pensil, penghapus, penggaris, pulpen, buku, sendok, lem, atau benda...” (C3/h. 4)

Pada kalimat (13) dan (14) memiliki kesalahan yang sama, penggunaan tanda baca titik dua yang tidak rapat dengan kata yang mendahuluinya. Maka, pemakaian tanda baca titik dua yang tepat pada kalimat (13) dan (14) sebagai berikut.

- (13d) “Adapun sumber belajar yang bisa diterapkan untuk mengajar peserta didik antara lain:”

- (14d) “...dan menjelaskan aturan dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:”

Pada kalimat (15) penggunaan tanda baca titik dua tidak diperlukan, karena merupakan judul anak subbab. Maka, penulisan yang tepat untuk kalimat (15) tidak menggunakan tanda baca pada akhir kalimatnya.

- (15d) “2. Jenis-jenis pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits MI”

Pada kalimat (16) dan (17) tidak digunakannya tanda titik dua pada akhir pernyataan. Titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Maka, penggunaan tanda baca yang sesuai dengan kalimat (16) dan (17) sebagai berikut.

- (16d) “Secara garis besar, bahan/materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan.”

- (17d) “Kumpulkan berbagai macam benda kecil yang mudah diidentifikasi seperti: pensil, penghapus, penggaris, pulpen, buku, sendok, lem, atau benda ...”

e. Tanda Hubung

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda hubung yang tidak tepat beserta penjelasan dan pembetulannya.

- (6) “...belajar perlu diperhatikan hal[]hal sebagai berikut.” (A3/h. 5)
- (7) “Sumber[]sumber tersebut di antaranya...” (A3/h. 7)
- (8) “...atas segala limpahan karunia, nikmat, dan petunjuk[]Nya...”
(B2/h. i)
- (9) “Konsep adalah gagasan atau ide[-] ide yang memiliki ciri[-] ciri umum.” (C2/h. 2)

Pada kalimat (18) dan (19) memiliki kesalahan yang sama, tidak digunakannya tanda hubung [-] pada unsur kata ulang. Maka, penggunaan tanda hubung yang tepat pada kalimat (18) dan (19) sebagai berikut.

(18e) “...belajar perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:”

(19e) “Sumber-sumber tersebut di antaranya...”

Pada kalimat (20) terdapat kesalahan pada kata **petunjuk Nya**. Tanda hubung dipakai untuk merangkat kata dengan kata ganti tuhan. Maka, penggunaan tanda hubung yang tepat pada kalimat (20) sebagai berikut.

(20e) “...atas segala limpahan karunia, nikmat, dan petunjuk-Nya...”

Pada kalimat (21) terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung pada unsur kata ulang seperti **ide** dan **ciri**. Tanda hubung seharusnya tidak dipisah dari

kata yang mendahului maupun yang mengikutinya. Maka, penggunaan tanda hubung yang tepat pada kalimat (21) sebagai berikut.

(21e) “Konsep adalah gagasan atau ide-ide yang memiliki ciri-ciri umum.”

f. Tanda Tanya

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanya yang tidak tepat beserta penjelasan dan pembetulannya.

(10) “Bagaimana cara mencatat kemajuan belajar[]” (A1/h. 5)

(11) “Bagaimana cara memotivasi siswa[]” (A1/h. 5)

(12) “Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan[]” (B1/h. 10)

(13) “Apakah materi pembelajaran yang akan...oleh peserta didik atau tidak[]” (B1/h. 10)

(14) “Apa yang dimaksud dengan keterampilan pembelajaran [?]”
(D2/h.1)

Pada kalimat (22) sampai (25) terdapat kesalahan yang sama pada keempat kalimat tersebut. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya, sedangkan keempat kalimat tanya tersebut tidak menggunakan tanda tanya pada akhir kalimatnya. Maka, penggunaan tanda tanya yang tepat pada keempat kalimat tersebut sebagai berikut.

(22f) “Bagaimana cara mencatat kemajuan belajar?”

(23f) “Bagaimana cara memotivasi siswa?”

(24f) “Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan?”

(25f) “Apakah materi pembelajaran yang akan...oleh peserta didik atau tidak?”

Pada kalimat (26) terdapat kesalahan, yakni penempatan tanda tanya tidak rapat dengan kata yang mendahuluinya. Maka, penggunaan tanda tanya yang tepat pada kalimat (26) sebagai berikut.

(26f) “Apa yang dimaksud dengan keterampilan pembelajaran?”

g. Tanda Petik

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda petik ganda yang tidak tepat beserta penjelasan dan pembedulannya.

(15) Slameto (2010) mengungkapkan, “strategi adalah...dalam meningkatkan pendidikan.[] (A1/h. 2)

(16) Menurut Slameto (2010), [“]strategi pembelajaran merespon tiga hal sebagai berikut, yaitu: (A1/h. 3)

(17) Menurut Logan dan Newman di dalam (Makmun, 2003), mereka telah mempertimbangkan [“]konsep strategis dari setiap usaha ada empat, yaitu:... (A1/h. 4)

Kesalahan yang terdapat pada kalimat (30) yakni tidak adanya tanda petik penutup. Setelah tanda titik di akhir kalimat, seharusnya langsung ditutup dengan tanda petik. Maka, penggunaan tanda petik yang tepat pada kalimat (30) adalah sebagai berikut.

(30h) Slameto (2010) mengungkapkan, “strategi adalah...dalam meningkatkan pendidikan.”

Pada kalimat (31) dan (32) kesalahan penggunaan tanda petik, seharusnya dihapuskan agar menjadi kalimat yang baik dan benar. Maka, penggunaan tanda baca yang tepat untuk kalimat (31) dan (32) adalah sebagai berikut.

(31h) “Menurut Slameto (2010), strategi pembelajaran merespon tiga hal sebagai berikut, yaitu:”

(32h) “Menurut Logan dan Newman di dalam (Makmun, 2003), mereka telah mempertimbangkan konsep strategis dari setiap usaha ada empat, yaitu: ...”

h. Tanda Kurung

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda kurung yang tidak tepat beserta penjelasan dan pembetulannya.

(18) “Untuk menjelaskan pengembangan soal HOTS (higher order thinking skill[].” (C1/h. 2)

(19) “Beberapa *grammar* [(] tata bahasa [)] yang harus diketahui...” (C3/h. 2)

(20) “No Way [(] tangan bergerak seperti menolak [)]” (D3/h. 2)

Kesalahan yang terdapat pada kalimat (33) yakni tidak adanya tanda kurung tutup. Setelah kurung buka, seharusnya langsung ditutup dengan tanda kurung tutup. Maka, penggunaan tanda kurung yang tepat pada kalimat (33) adalah sebagai berikut.

(33i) “Untuk menjelaskan pengembangan soal HOTS (higher order thinking skill).”

Pada kalimat (34) dan (35) kesalahan penggunaan tanda kurung yang seharusnya dirapatkan dengan kata yang diapitnya. Maka, penggunaan tanda kurung yang tepat pada kalimat (34) dan (35) adalah sebagai berikut.

(34i) “Beberapa *grammar* (tata bahasa) yang harus diketahui...”

(35i) “No Way (tangan bergerak seperti menolak)”

i. Garis Miring

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca garis miring yang tidak tepat beserta penjelasan dan pembetulannya.

(21) “Sementara pendengar menyimak [/] mengoreksi [/] menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap dan membantu mengingat [/] menghafal ide-ide...” (B1/h. 7)

(22) “Dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran PKn SD[/] MI...”
(C2/h. i)

Pada kedua contoh kalimat (36) dan (37) merupakan kalimat yang penggunaan garis miringnya tidak tepat karena adanya penggunaan spasi. Maka, penggunaan garis miring yang tepat pada kedua kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(36j) “Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide...”

(37j) “Dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran PKn SD/MI...”

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa untuk menggali data penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital yang muncul pada makalah mahasiswa. Berikut hasil wawancara dengan 2 poin pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber.

1. Tahukah kamu apa saja kaidah penggunaan huruf kapital?

“Saya tahu, huruf kapital digunakan di awal kalimat/paragraf, pada nama orang, tempat, dan hari.”²

“Biasanya di awal kalimat ka sama nama orang”³

2. Mengapa masih terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat pada makalah kelompok Anda?

“Mungkin karna kami mengerjakan berkelompok ka, jadi punya saya sudah benar tapi punya teman sekelompok saya yang kebetulan salah. Dan juga karena setelah menggabung makalah kami tidak melakukan pemeriksaan ulang terutama dalam kaidah penulisan ka. Jadi kalau sudah digabung dan dirasa materinya sudah benar, maka langsung kami kumpulkan ka.”⁴

“Saya kurang tau ka, karena kami membagi tugas dalam pengetikan, jadi kurang memperhatikan ke arah penulisan gitu ka. Jadi, kalau kami mengerjakan makalah lebih memerhatikan kelengkapan materi ka.”⁵

²Hasil Wawancara Peneliti dengan AH sebagai perwakilan kelompok Makalah A1 pada Tanggal 06 November 2022, Pukul 12.30 Wita.

³ Hasil Wawancara Peneliti dengan NN sebagai perwakilan kelompok Makalah A2 pada Tanggal 06 November 2022, Pukul 12.30 Wita.

⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan AH sebagai perwakilan kelompok Makalah A1 pada Tanggal 06 November 2022, Pukul 12.30 Wita.

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan NN sebagai perwakilan kelompok Makalah A1 pada Tanggal 06 November 2022, Pukul 12.30 Wita.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa PGMI semester V tahun akademik 2022/2023 adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan diikuti oleh tanda baca koma.

Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih banyak dilakukan oleh mahasiswa. Kurangnya pemahaman fungsi huruf kapital dan tanda baca menyebabkan kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan karya ilmiah (makalah). Peneliti berpendapat sama dengan Lukas dalam skripsinya yang berjudul *Kesalahan Ejaan dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010 Universitas Sanata Dharma* bahwa kurang mampunya memahami aturan kebahasaan, kesalahan tersebut terjadi secara berulang-ulang (konsisten) dalam makalah penulis. Maka, tidak sedikit kesalahan yang ditemukan pada makalah mahasiswa merupakan kesalahan yang sama (konsisten) dan berlangsung lama.⁶

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Terdapat banyak kaidah dalam penggunaan huruf kapital, yakni dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, pada awal kalimat dalam petikan langsung, huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk tuhan,⁷ huruf pertama unsur nama

⁶Awing Maretha Lukas, "Kesalahan Ejaan dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010 Universitas Sanata Dharma", *Skripsi*, Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016, h. 57.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, (Bandung: CV Pusaka Setia, 2012), h. 17-20.

gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang, huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan,⁸ huruf pertama nama geografis, huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, makalah, serta nama majalah dan surat kabar, dan sebagai huruf pertama untuk singkatan nama, gelar, pangkat, atau sapaan, serta huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan.⁹

Peneliti memukan kesalahan penggunaan huruf kapital yang muncul pada makalah mahasiswa sebanyak 135 kesalahan. Sebanyak 80 kesalahan yang terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman tentang kaidah penggunaan huruf kapital yang terletak ditengah kalimat, banyak terdapat kata yang bukan merupakan unsur nama orang, tempat, serta georgrafis dengan menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kalimat. Dilanjutkan dengan Kesalahan pada huruf pertama di awal kalimat/paragraph, kesalahan pada huruf pertama setiap kata judul buku, karangan, artikel, dan makalah, kesalahan huruf pertama unsur nama orang, kesalahan pada huruf pertama kata nama agama, kitab suci, dan kata ganti tuhan, kesalahan pada penulisan huruf pertama unsur singkatan/akronim, kesalahan pada huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan

⁸*Ibid.*

⁹I Nengah Suandi, dkk., *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 86-94.

bahasa. Serta kesalahan yang paling sedikit ada pada huruf pertama nama geografis, kesalahan pada huruf pertama di awal kalimat dalam petikan langsung, dan kesalahan pada penulisan huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik.

Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan huruf kapital di tengah kalimat menjadi faktor utama penyebab banyaknya kesalahan yang ditemukan, menggunakan huruf kapital pada beberapa kata yang seharusnya menggunakan huruf kecil karena bukan unsur nama orang, nama tempat ataupun nama agama. Sebaliknya, pada beberapa unsur nama orang, tempat, agama, serta judul buku yang ada di tengah kalimat justru tidak menggunakan huruf kapital. Setelah dilakukan wawancara, mahasiswa secara umum tahu bahwa di awal kalimat harus menggunakan huruf kapital, namun pada praktiknya, peneliti masih menemukan kesalahan yang muncul pada penulisan huruf kapital di awal kalimat. Mahasiswa mengaku tidak melakukan proses revisi/pengecekan ulang pada penulisan makalah kelompoknya dan hanya berfokus pada isi materi dan penyelesaian makalah tepat waktu. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa cenderung menganggap kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai sesuatu yang tidak perlu di anggap besar sehingga terjadi pembiaran pada kesalahan tersebut. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Karena tulisan yang sempurna, haruslah mengacu pada PUEBI. Dosen diharapkan tidak hanya memfokuskan penilaian pada konten makalah yang dibuat oleh mahasiswa, namun hendaknya juga memberikan perhatian pada kaidah penulisannya juga. Dengan begitu, mahasiswa

bisa lebih memperhatikan penggunaan ejaan yang baik dan benar dan memperkecil kesalahan penulisan dalam karya tulisnya.

2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Terdapat 15 tanda baca dalam PUEBI, tanda baca tersebut meliputi: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik ganda, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda penyingkat/apostrof. Namun, saat peneliti menganalisis makalah mahasiswa, peneliti hanya menemukan kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda petik, dan tanda garis miring. Kesalahan penggunaan tanda baca yang muncul dalam makalah mahasiswa sebanyak 361 kesalahan, dengan kesalahan yang paling banyak ditemukan ada pada penggunaan tanda koma sebanyak 139 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

Kesalahan penggunaan tanda titik yang muncul pada makalah mahasiswa sebanyak 90 kesalahan. Hal ini terjadi karena mahasiswa tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat pernyataan. Penelitian yang dilakukan oleh Nofiandari menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik terjadi karena mahasiswa tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat pernyataan.¹⁰ Kesalahan selanjutnya pada penggunaan tanda titik di akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat dan sapaan, pada akhir singkatan kata yang seharusnya menggunakan tanda titik,

¹⁰Yasinta Noriandari, "Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta", *Skripsi*, Fak. Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 41.

pada akhir singkatan nama. Kesalahan tersebut juga muncul pada adanya tanda titik di tengah-tengah kalimat, serta adanya spasi antara tanda titik dengan kalimat yang mendahuluinya.

Kesalahan penggunaan tanda koma yang muncul pada makalah mahasiswa sebanyak 139 kesalahan. Hal itu terjadi karena tidak digunakannya tanda koma pada suatu unsur pemerincian dalam kalimat, tidak digunakannya tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, serta tidak digunakannya tanda koma untuk menghindari tanda baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh Lukas menyatakan bahwa kesalahan penggunaan tanda koma terjadi karena tidak digunakannya tanda koma pada kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat, serta tanda koma dalam pemerincian.¹¹ Kesalahan penggunaan tanda koma lainnya terjadi karena adanya spasi yang muncul di antara tanda koma dengan kalimat yang mendahuluinya.

Kesalahan dalam penggunaan tanda titik koma yang muncul pada makalah mahasiswa sebanyak 37 kesalahan. Hal itu terjadi karena kesalahan pemahaman, sehingga terjadi penyalahgunaan tanda baca, seperti penempatan titik koma yang seharusnya menggunakan titik dua. Kesalahan tersebut sesuai dengan yang ditemukan oleh Sinha dalam Sweba dan Mujiyanto, yang menyatakan bahwa kesalahan pemahaman yang mengakibatkan penyalahgunaan beberapa tanda baca

¹¹Awing Maretha Lukas, "Kesalahan Ejaan dalam..." h. 58

karena mirip dengan aturan penggunaannya, seperti: titik dua dan titik koma.¹² Selain itu, tidak digunakannya titik koma untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata, serta adanya spasi yang muncul di antara tanda titik koma dengan kata yang mendahuluinya menjadi penyebab kesalahan penggunaan titik koma.

Kesalahan dalam penggunaan tanda titik dua yang ditemukan sebanyak 32 kesalahan pada karya tulis mahasiswa, hal itu terjadi karena adanya spasi antara titik dua dengan kata yang mendahuluinya. Sejalan dengan Kujana, penempatan tanda titik dua harus rapat dengan kata yang mendahuluinya.¹³ Selain itu, kesalahan yang muncul karena tidak digunakannya tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.

Kesalahan penggunaan tanda hubung yang ditemukan sebanyak 12 kesalahan pada karya tulis mahasiswa, hal itu terjadi karena tidak digunakannya tanda hubung pada kata ulang. Mahasiswa juga tidak menggunakan tanda hubung untuk merangkai kata dengan kata ganti tuhan. Karena dalam kaidah penggunaannya, tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang dan untuk merangkai kata dengan kata ganti tuhan. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan hubung juga terjadi karena adanya spasi/jeda di antara tanda hubung dengan kata yang mengapitnya, seharusnya dalam penggunaan tanda hubung, tidak diberi spasi/dirapatkan antara kata yang mengapitnya.

¹²Abdussalam Alhadi A Sweba dan Yan Mujiyanto, "Errors of Spelling, Capitalization, and Punctuation Marks in Writing Encountered by First Year College Students in Al-Merghib University Libya," h. 95-96.

¹³Kujana Rahadi, *Memerantikan Ejaan dalam Karya Tulis Ilmiah: Pedoman Kebahasaan Praktis untuk Para Mahasiswa, Karyasiswa, Dosen, Peneliti, dan Penulis pada Umumnya*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2010), h. 70.

Kesalahan penggunaan tanda tanya yang muncul sebanyak 23 kesalahan pada karya tulis mahasiswa, hal tersebut terjadi karena penghilangan tanda tanya pada akhir kalimat tanya. Sedangkan dalam kaidah penulisannya tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya. Penggunaan tanda tanya yang salah juga terjadi karena adanya spasi antara tanda tanya dengan kata yang mendahuluinya, seharusnya penempatan tanda tanya dirapatkan/tanda spasi dengan kata yang mendahuluinya.

Kesalahan penggunaan tanda kurung yang muncul pada makalah mahasiswa sebanyak 12 kesalahan, hal tersebut terjadi karena kurang telitinya mahasiswa pada penempatan tanda kurung, mahasiswa hanya menggunakan tanda buka kurung tanpa dilanjutkan dengan tutup kurung. Seharusnya jika sebuah kalimat diawali oleh tanda kurung buka, maka pada akhir kalimat yang diapit harus di akhiri dengan tanda kurung tutup. Selain itu, terdapat kekeliruan dalam penempatan tanda kurung yang muncul dalam makalah mahasiswa karena adanya spasi/jeda antara tanda kurung dengan kata yang diapit, seharusnya tanda kurung tidak menggunakan spasi dengan kata yang diapitnya.

Kesalahan penggunaan tanda petik yang pada makalah mahasiswa sebanyak 10 kesalahan, hal tersebut terjadi karena kurang telitinya mahasiswa pada penempatan tanda petik, mahasiswa hanya menggunakan tanda petik pada awal kalimat tanpa dilanjutkan dengan tanda petik penutup di akhir. Seharusnya jika sebuah kalimat diawali oleh tanda petik, maka di akhir kalimat petikan tersebut harus di akhiri dengan tanda petik pula.

Kesalahan penggunaan tanda garis miring yang muncul pada makalah mahasiswa sebanyak 6 kesalahan, hal tersebut terjadi karena adanya spasi di antara garis miring dengan kata yang mendahului dan mengikutinya. Seharusnya, tidak ada spasi atau jeda dalam penggunaan tanda garis miring pada kata yang mengapitnya.

Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesalahan penggunaan tanda baca terbanyak pada penggunaan tanda koma. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 361 kesalahan. Kesalahan ini dapat terus berulang apabila tidak adanya kesadaran mahasiswa, serta ketegasan dari dosen mengenai penggunaan tanda baca yang benar pada penulisan makalah mahasiswa sesuai dengan PUEBI.

Penulisan makalah juga tidak berpedoman pada Pedoman Karya Tulis Fakultas Tarbiyah, penulisan mulai dari cover hingga isi yang masih kurang tepat dan melenceng, yang mana pada format penulisan makalah mahasiswa masih memuat kata pengantar, sistem penomoran yang tidak berurutan. Mahasiswa juga menggabungkan antara innot dan footnote. Oleh karena itu, selain mengacu pada PUEBI, mahasiswa hendaknya juga mengacu pada Pedoman KTI yang ada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sehingga hasil karya tulis mahasiswa dapat lebih berkualitas.